

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Kudus¹

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus (semula bernama MTs Negeri Kudus) adalah salah satu madrasah yang merupakan peralihan dari PGAN 6 tahun berdasarkan KMA No. 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Sejak tahun 1979, PGAN di seluruh Indonesia dipecah menjadi dua tingkatan yaitu PGA 3 tahun (setingkat SLTA) dan MTs 3 tahun (setingkat SMP). Melalui surat tersebut, berdiri MTs Negeri Kudus dengan kepala madrasah pertama adalah H. Sukimo AF.

MTs Negeri Kudus berlokasi di Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Gedung ruang belajar madrasah pertama pada tahun 1979 sebanyak 3 lokal. Pada tahun 1983 bertambah menjadi 15 lokal, pada tahun 1987 bertambah menjadi 21 lokal dan sekarang ada 31 lokal kelas. Mulai Juni tahun 2011, nama MTs Negeri Kudus berubah menjadi MTs Negeri 1 Kudus berdasarkan Permenag RI No. 95 Tahun 2011, tanggal 1 Juni 2011.

Dalam perkembangan madrasah sejak tahun 1979 sampai sekarang, madrasah telah mengalami pergantian pimpinan sebagai kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

- a. H. Sukimo AF (tahun 1979-1991)
- b. Drs. Mas'adi (tahun 1991-1994)
- c. Drs. H. Haryono (tahun 1994-1999)
- d. Drs. H. Abdullah Zahid, M. Ag. (tahun 1999-2003)
- e. Drs. H. Syafi'i (tahun 2003-2006)
- f. Drs. H. Nur Salim, M. Pd. (tahun 2006-2014)
- g. H. Ali Musyafak, S. Ag., M. Pd. (tahun 2014-2018)
- h. H. M. Taufiq Hidayat, S. Ag., M. Pd. (tahun 2018-sekarang)

¹ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus yang dikutip pada tanggal 31 Oktober 2018.

2. Letak Geografis MTs Negeri 1 Kudus

MTs Negeri 1 Kudus beralamat di Jalan Kadilangu RT 03 RW 02 Nomor 21 Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Madrasah ini berada di kompleks pendidikan dan pemukiman penduduk. Hal ini merupakan letak yang sangat strategis untuk proses pembelajaran karena jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan pribadi maupun umum dengan mudah. Di kompleks ini, selain berdekatan dengan MIN Kudus dan MAN 2 Kudus, juga berdekatan dengan SMAN 2 Kudus, SMKN 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus, dan STIKES Muhammadiyah Kudus serta pemukiman penduduk.² Adapun batas-batas MTs Negeri 1 Kudus sebagai berikut:³

- a. Batas barat : MAN 2 Kudus
- b. Batas timur : Pemukiman penduduk dan SMAN 2 Kudus
- c. Batas selatan : Pemukiman penduduk
- d. Batas utara : MIN Kudus

3. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan MTs Negeri 1 Kudus⁴

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Berbudi Pekerti Mulia, Berprestasi Prima, dan Berbudaya Peduli Lingkungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan insan yang berkarakter Islami, berakhlakul karimah, mandiri, inovatif, kreatif, dan kompetitif.
- 2) Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan keunggulan lokal.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan nonakademik.

² Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus yang dikutip pada tanggal 31 Oktober 2018.

³ Observasi di MTs Negeri 1 Kudus pada tanggal 23 Oktober 2018.

⁴ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus yang dikutip pada tanggal 31 Oktober 2018.

- 4) Mengembangkan kemampuan bakat minat secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Meningkatkan SDM madrasah yang lebih berkompeten.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan *stakeholder* dalam pengembangan madrasah.
- 7) Menumbuhkan budaya cinta dan kepedulian terhadap lingkungan.

c. Motto

Prima dalam Prestasi, Mulia dalam Budi Pekerti

d. Tujuan

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah:

- 1) Peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik, benar, dan tahfid Juz Amma serta surat-surat pendek.
- 2) Seluruh peserta didik melaksanakan shalat wajib lima waktu dan shalat sunnah.
- 3) Peserta didik terbiasa untuk bersedekah.
- 4) Peserta didik terbiasa melaksanakan salam, senyum, dan salim (S3).
- 5) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif.
- 6) Peserta didik lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian madrasah.
- 7) Peserta didik lulus UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian nasional.
- 8) Peserta didik dapat meraih juara pada *event*/lomba akademik dan nonakademik tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
- 9) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan dan diterima di sekolah/madrasah favorit di Kudus dan sekitarnya.
- 10) Peserta didik dapat menampilkan kreativitas seni dan olahraga pada *event* yang diselenggarakan oleh madrasah maupun luar madrasah.

- 11) Peserta didik dapat mengembangkan bakat minat dalam bidang keterampilan dan kecakapan hidup (*life skill*).
- 12) Warga madrasah memiliki sikap disiplin, jujur, kerja sama, dan akhlakul karimah.
- 13) Warga madrasah memiliki jiwa nasionalisme dan loyalitas terhadap madrasah.
- 14) Sumber daya manusia (SDM) madrasah memiliki kinerja yang berkompeten dan berkualitas.
- 15) Warga madrasah dan *stakeholder* menerapkan manajemen partisipatif dalam pengembangan madrasah.
- 16) Warga madrasah memiliki kepekaan dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman, tertib, sehat, bersih, asri, dan indah.

4. Kurikulum 2013 MTs Negeri 1 Kudus

Struktur Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus didasarkan pada Kurikulum 2013. Acuan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum ini meliputi: standar isi, standar kompetensi lulusan, dan panduan penyusunan kurikulum dari BSNP. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk kompetensi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Penyusunan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus. Melalui Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di madrasah dapat berjalan sesuai karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didik. Adapun struktur kurikulum MTs Negeri 1 Kudus sebagai berikut.

Tabel 4.1
Struktur Kurikulum 2013 MTs Negeri 1 Kudus⁵

Komponen	Alokasi Waktu	
	Reguler	Unggulan
Kelompok A		
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Al Qur'an Hadits	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2
c. Fiqih	2	2
d. S K I	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6
4. Bahasa Arab	3	3
5. Matematika	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4
8. Bahasa Inggris	4	4
Kelompok B		
1. Seni Budaya	2	2
2. Penjasorkes	2	2
3. Prakarya	2	2
4. Bahasa Jawa	1	1
5. PSPI	1	1
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU	46	46
Penunjang Kelas Unggulan		
1. Percakapan Bahasa Inggris	-	2

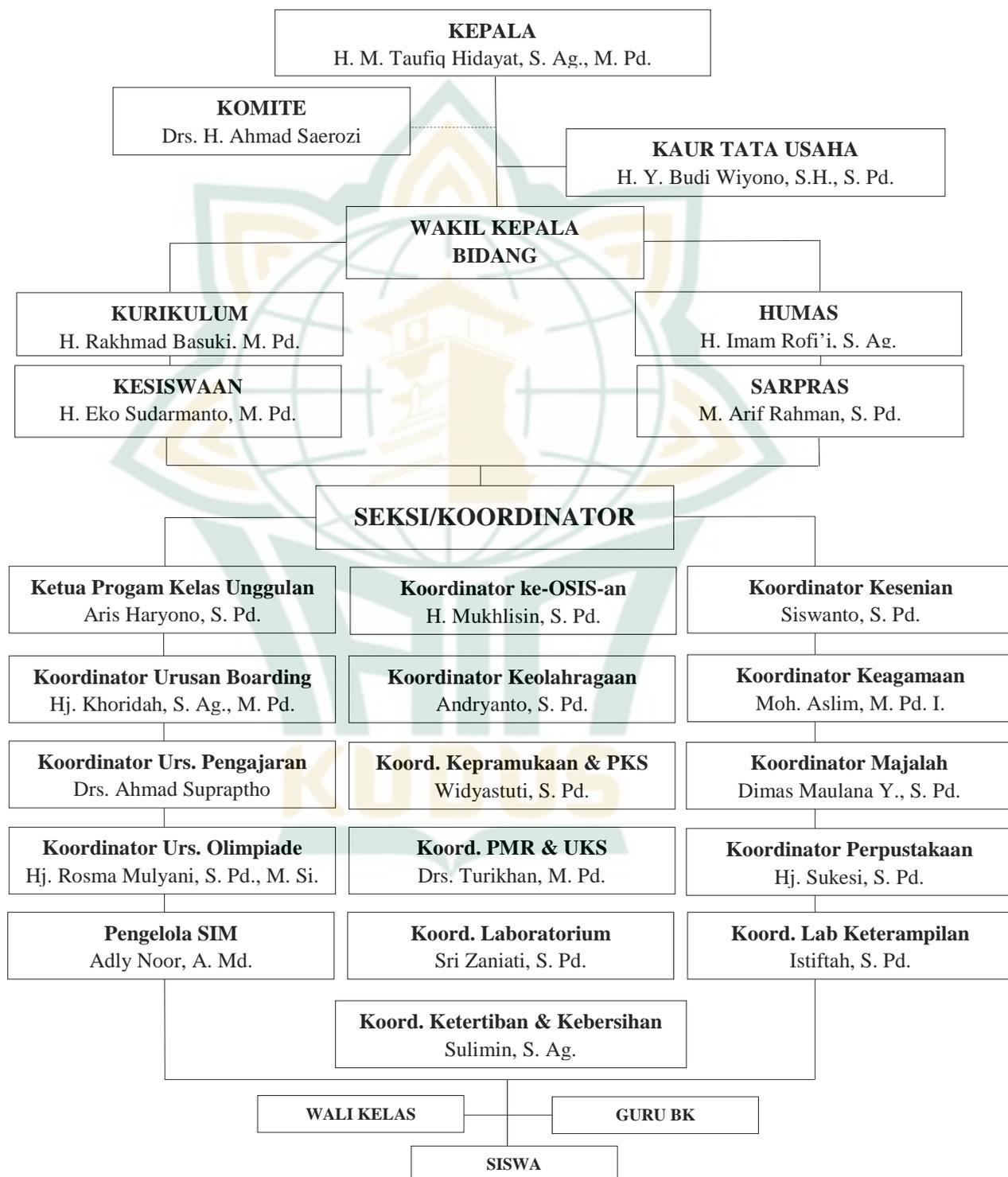
⁵ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus yang dikutip pada tanggal 19 Desember 2018.

Komponen	Alokasi Waktu	
	Reguler	Unggulan
2. Percakapan Bahasa Arab	-	2
3. Kecakapan Praktik Ibadah	-	2
4. Tahfidz/Hafalan Al Qur'an	-	2
5. MIPA	-	2
6. OSN	-	2
7. <i>Public Speaking</i>		
a. <i>Muhadatsah Yaumiyah</i>	-	2
b. <i>Conversation</i>	-	2
JUMLAH TOTAL ALOKASI WAKTU PER MINGGU	46	62

5. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Kudus

MTs Negeri 1 Kudus merupakan lembaga pendidikan formal dan sekaligus sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat kerja sama melaksanakan program untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu diperlukan adanya struktur organisasi, pembagian tugas, dan tanggung jawab secara merata sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing sehingga semua kegiatan dapat terkontrol dan terorganisasi dengan baik. Adapun struktur organisasi MTs Negeri 1 Kudus sebagai berikut.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Kudus
Tahun Pelajaran 2018/2019⁶



⁶ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus yang dikutip pada tanggal 31 Oktober 2018.

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Kudus

Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peranan penting dalam suatu lembaga pendidikan. Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berperan dalam menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Seorang pendidik yang mengadakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan memberikan bimbingan kepada peserta didik harus dibekali dengan pengetahuan dan kompetensi yang cukup agar mampu mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas.

Tenaga kependidikan juga harus dibekali dengan kemampuan mengelola administrasi pendidikan sehingga proses pendidikan pada satuan pendidikan dapat terselenggara dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 1 Kudus.

Tabel 4.2

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Kudus⁷

Uraian	PNS		JML	GBPNS & PEG. NONPNS		JML	Jumlah		JML Total
	L	P		L	P		L	P	
Pendidik	22	25	47	9	11	20	31	36	67
Tenaga Kependidikan	2	3	5	8	6	14	10	9	19
Jumlah	24	28	52	17	17	34	41	45	86

Adapun daftar pembagian tugas guru dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

⁷ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus yang dikutip pada tanggal 31 Oktober 2018.

Tabel 4.3
Pembagian Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar⁸

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol/J ab	Mapel	Kelas	Tugas Tambahhan
1.	H. M. Taufiq Hidayat, S.Ag., M.Pd. 19630128 1986031004	Pembina (IV/a) Guru Madya	-	-	Kepala Madrasah
2.	Drs. Ahmad Supratho 19680108 1992032 02	Pembina Tk. I (IV/b) Guru Madya	IPS	VIIA-C VIIIA-C	Seksi
3.	Hj. Chasnah, S.Pd., M.Pd.I. 19680108 1992032002	Pembina Tk. I (IV/b) Guru Madya	B. Inggris	IXA-F	Wali Kelas
4.	Drs. Toni Ahlish 196806031995031001	Pembina Tk. I (IV/b) Guru Madya	Matematika	VIIIC IXF-I	Wali Kelas
5.	Drs. Abdul Rohman 196409201996031001	Pembina Tk. I (IV/b) Guru Madya	Matematika	VIII I-K IX J-K	Wali Kelas
6.	Rakhmad Basuki, M.Pd. 197009221997031001	Pembina Tk. I (IV/b) Guru Madya	IPA	VIIH-K	Wakamad
7.	Drs. Turikhan, M.Pd. 196612241993931003	Pembina (IV/a) Guru Madya	PPKn	IXA-H	Seksi
8.	Hj. Dwi Wahyuningsih, S.Pd. 195810101985032015	Pembina (IV/a) Guru Madya	IPS	VIID-I	-

⁸ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus yang dikutip pada tanggal 31 Oktober 2018.

9.	Hj. Siti Rahmani, S, Pd. 196212161987032003	Pembina (IV/a) Guru Madya	BK	IXA-H	-
10.	Muhammad Zaenuri, S.Pd. 196608051991031003	Pembina (IV/a) Guru Madya	IPS	VIIID-E IXH-K	Wali Kelas
11.	Hj. Anifah, M.Pd.I. 196011121992032002	Pembina (IV/a) Guru Madya	Fikih	VIIH VIIIA-K	-
12.	Sulimin, S.Ag., M.Pd. 196407141989031005	Pembina (IV/a) Guru Madya	Quran Hadis SKI	VIIIF-K VIIIE-K	Wali Kelas
13.	H. Mukhlisin, S.Pd. 196509101993031003	Pembina (IV/a) Guru Madya	IPS	IXA-G	Seksi
14.	Hj. Sri Dian Cahyani, S.Pd. 196712281993032001	Pembina (IV/a) Guru Madya	PPKn	VIIIA-H	Wali Kelas
15.	Dra. Sri Widayati 196610181995032001	Pembina (IV/a) Guru Madya	IPA	VIIIC-G	Wali Kelas
16.	Siswanto, S.Pd. 196906141995031001	Pembina (IV/a) Guru Madya	Seni Budaya	VIIIC IXA-K	Seksi
17.	H. Eko Sudarmanto, M.Pd. 196903061994031004	Pembina (IV/a) Guru Madya	Penjasorkes	IXA-I	Wakamad
18.	Hj. Sofianita, S.Pd. 196803261991032005	Pembina (IV/a) Guru Madya	IPA	VIIIJ IXA-D	Seksi
19.	Hj. Umrotul Fadhilah, S.Pd. 196102191989032002	Pembina (IV/a) Guru Madya	BK	VIIIA-H	-
20.	Bambang Sujoko C., S.Pd.I.	Pembina (IV/a) Guru Madya	Penjasorkes	VIIA-K VIIIK	-

21.	Istiftah, S.Pd. 196801181994031001	Pembina (IV/a) Guru Madya	IPA	VIID-G VIIK	Seksi
22.	Hj. Retna Dwi Yustiani, S.Pd. 197006061994032003	Pembina (IV/a) Guru Madya	B. Indonesia	IXA-D	Wali Kelas
23.	Imam Rofi'i, S.Ag. 195911081992031002	Pembina (IV/a) Guru Madya	B. Arab	IXA-F	Wakamad
24.	Moh. Aslim, M.Pd.I. 196212041990031003	Pembina (IV/a) Guru Madya	SKI	VIIA-B IXA-K	Seksi
25.	H. Maswargi, S.Pd. 196807271994031003	Pembina (IV/a) Guru Madya	B. Inggris	VIID-I	-
26.	Hj. Sukei, S.Pd. 196810051999032001	Pembina (IV/a) Guru Madya	PPKn	VIIA-E IX I-K	Kepala Perpustakaan
27.	Sutrisno, S.Pd. 196808091994121001	Pembina (IV/a) Guru Madya	IPA	VIIIIH-I IX I-K	Wali Kelas
28.	Dra. Hj. Muzaro'ah 196712221998032001	Pembina (IV/a) Guru Madya	Matematika	VIID-H	Wali Kelas
29.	Nur Hidayah, S.Ag., M.Pd. 197008122000122002	Pembina (IV/a) Guru Madya	Akidah Akhlak PSPI	VIIIIJ-K IXA-K VIID-E	Wali Kelas
30.	M. Arif Rachman, S.Pd. 196703031994121003	Pembina (IV/a) Guru Madya	IPA	IX E-H	Wakamad
31.	Dwi Teguh Putrono, S.Pd. 196407231986031002	Pembina (IV/a) Guru Madya	B. Inggris	VIID-I	Wali Kelas
32.	Aris Haryono, S.Pd. 197002121994121004	Pembina (IV/a) Guru Madya	Matematika	IXA-E	Seksi

33.	Hj. Sri Endang Nur F., S.P., S.Pd., M.Si. 197004162003122001	Pembina (IV/a) Guru Madya	IPA	VIIA-C VIIIA-B	Wali Kelas
34.	Dra. Hj. Hari Mulyati 196511172005012001	Penata Tk.I (III/d) Guru Muda	BK	VIIA-H	Wali Kelas
35.	Noor Jannah, S.Pd. 196909192005012001	Penata Tk.I (III/d) Guru Muda	B. Inggris	VIIIA IXG-K	Wali Kelas
36.	Widyastuti, S.Pd 197405292003122002	Penata Tk.I (III/d) Guru Muda	PPKn	VIIIF-K VIII I-K	Seksi
37.	Hj. Siti Zukana, S.Pd. 197501142005012001	Penata Tk.I (III/d) Guru Muda	B. Indonesia	VIIIA-D	Wali Kelas
38.	Farida Ariyani, S.Pd. 197001222005012001	Penata Tk.I (III/d) Guru Muda	BK	VII I VIII I-K IX I-K	Wali Kelas
39.	Hj. Rosma Mulyani, S.Pd., M.Si. 19730416200523003	Penata Tk.I (III/d) Guru Muda	Matematika	VIIA-C VIIIA-B	Wali Kelas
40.	Drs. Suwanto 196608032007011019	Penata (III/c) Guru Muda	Fikih Quran Hadis	IXF-K VIIID-K	Wali Kelas
41.	Sri Zaniati, S.Pd. 196710122007012031	Penata (III/c) Guru Muda	B. Inggris	VIIJ-K VIIIJ-K	Kepala Laboratorium
42.	Eko Sari Prasetyaningsih, S.Pd. 198012012007102006	Penata (III/c) Guru Muda	Matematika	VIIG-K	Wali Kelas

43.	Hj. Noor Sa'diyah, S.Ag., M.Pd.I. 197306092007102003	Penata (III/c) Guru Muda	Fikih PSPI	VIIA-G IXA-E VIID-G	Wali Kelas
44.	Hj. Khoridah, S.Ag., M.Pd. 197602192009012002	Penata (III/c) Guru Muda	B. Arab	VIIA-B VIII A-B IXG-K	Seksi
45.	Sutikat, S.Ag., M.Pd. 197309042009012003	Penata (III/c) Guru Muda	Akidah Akhlak	VIIA-C VIII A-I	-
46.	Hj. Siti Zahroh, S.Pd. 197305162009012002	Pnt. Muda Tk.I (III/b) Guru Pertama	B. Indonesia	VIIIE-H	Waki Kelas
47.	Saniman, S.Pd.I. 198007072009011020	Pnt. Muda Tk.I (III/b) Guru Pertama	B. Arab	VIIIC-K	Wali Kelas
48.	Maliki, S.Pd.I.	-	SKI PSPI	VIIIC-D VIII A-K VIIIF-K	-
49.	Urwatul Aniyah, S.Pt.	-	Prakarya	VIIH-K VIID-K	Wali Kelas
50.	Izza Zulfana Hidismia, S.Pd.	-	Matematika Prakarya	VIIIE-F IXA-K	Wali Kelas
51.	Fita Setya Rini, S.Pd.	-	B. Jawa	VIID-K IX A-K	Wali Kelas
52.	Aris Ikhmawati, S.Pd.	-	B. Indonesia	VIIA-C IXG-H	Wali Kelas
53.	Ardyanto, S.Pd.	-	Penjasorkes	VIIIA-J IX J-K	Seksi
54.	Nurul Nitasari, M.Pd.	-	B. Indonesia	VIID-E IX I-K	Wali Kelas

55.	Dimas Maulana Y., S.Pd.	-	B. Indonesia	VIIF-J	Seksi
56.	Ali Sodiki, al hafidz	-	B. Arab	VIIID-E	-
57.	H. Arif Friyadi, Lc.	-	B. Arab PSPI	VIIIC, F-K IXD-K	Wali Kelas
58.	H. Syamsul Hadi, S.Pd.I.	-	Quran Hadis PSPI	VIIIA-C IXA-K VIIH-K	-
59.	Hilya Antami, S.Pd.	-	IPS	VIIJ-K VIIF-K	Wali Kelas
60.	Dyah Qurrota A'yuni, S.Pd.	-	Matematika PSPI	VIIID VIIA-C VIIIA-C IXA-C	Wali Kelas
61.	Anis Rahma, S.Kom.I.	-	Prakarya	VIIA-G VIIIA-C	-
62.	Reny Anggreni, S.Pd.	-	B. Jawa B. Indonesia	VIIA-K VIIIA-C VIIK	-
63.	Novi Salmia, S.Pd.	-	Seni Budaya	VIIID-K	-
64.	Muzdalifah, S.Pd.	-	B. Indonesia	VIII I-K IXE-F	-
65.	Habib Rohman, S.Pd.I.	-	Akidah Akhlak Quran Hadis Fikih	VIIID-K VIIA-E VII I-K	Wali Kelas
66.	Reza Kurniawan, S.Pd.	-	Seni Budaya	VIIA-B VIII I-K	Wali Kelas

67.	M. N. Ampri, M.Pd.	-	B. Inggris	VIIA-C VIIB-C	-
-----	--------------------	---	------------	------------------	---

Tabel 4.4

**Daftar Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Kudus
Tahun Pelajaran 2018/2019⁹**

No.	Nama	NIP/Golongan	Jabatan
1.	H. Budi Wiyono, S.H., S.Pd.	196306291983031002 III/d	Kepala Tata Usaha
2.	Hj. Siti Haryuni, S.Pd.	196807061990032002 III/d	Penyusun Laporan Keuangan dan Membuat Daftar Gaji
3.	Noer Rahmah Ramdany, S.Pd.	196612281993032002 III/c	Simak BMN dan Bendahara Unggulan
4.	Ida Ulkhusna, S.Pd.	197009152014112003 II/d	Urusan Kepegawaian dan Kesiswaan
5.	Sutomo, S.Pd.I	198407252014111001 II/a	Bendahara dan Urusan BSM
6.	Khusairi	-	Urusan Kebersihan
7.	Ahmad Misbah, S.Ag.	-	Urusan Pengarsipan Umum
8.	Hj. Nuning Setyo Martanti	-	Pelayanan Umum
9.	Siti Maesyarah, S.E.	-	Bendahara Komite
10.	Adly Noor	-	SIMPATIKA dan Aplikasi IT
11.	Sri Mulyaningsih	-	Urusan Kesiswaan dan Perpustakaan
12.	Muhamad Thamrin	-	Urusan Kebersihan

⁹ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus yang dikutip pada tanggal 31 Oktober 2018.

13.	Imam Abdul Rochim	-	Urusan Satpam
14.	Sulikhan	-	Urusan Satpam
15.	Suntoro	-	Urusan Kebersihan
16.	Sofa Rosyida, S.Kep.	-	Urusan Klinik Madrasah
17.	Noor Islamiyah	-	Penerima Uang Komite
18.	Siti Machmudah, S.Sos.	-	Penerima Uang Komite
19.	Moh. Farizi	-	Urusan Kebersihan

7. Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 1 Kudus

Peserta didik dalam satuan pendidikan memiliki peran utama. Tidak adanya peserta didik dalam satuan pendidikan proses pembelajaran tidak akan terlaksana. Demikian juga pada MTs Negeri 1 Kudus, peserta didik menjadi tokoh sentral dalam penyelenggaraan pendidikan. Peserta didik mendapatkan posisi sebagai pembelajar yang ingin meraih capaian tertentu. Adapun data peserta didik MTs Negeri 1 Kudus dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 4.5

**Jumlah Peserta Didik MTs Negeri 1 Kudus
Tahun Pelajaran 2018/2019 per Agustus 2018¹⁰**

Kelas	Jumlah Rombel	Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
VII	11	111	248	359
VIII	11	124	254	378
IX	11	151	250	401
Jumlah		386	752	1138

¹⁰ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus yang dikutip pada tanggal 31 Oktober 2018.

Peserta didik MTs Negeri 1 Kudus terbagi menjadi tiga tingkat, di antaranya kelas VII, VIII, dan IX. Pada setiap tingkatan terdapat 11 kelas, yaitu kelas VII A-VII K, kelas VIII A-VIII K, dan kelas IX A-IX K. Adapun penjabarannya yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.6

**Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 1 Kudus
Tahun Pelajaran 2018/2019 per Agustus 2018¹¹**

Kelas	L	P	Jumlah	Kelas	L	P	Jumlah
VII-A	12	18	30	VIII-A	8	22	30
VII-B	11	19	30	VIII-B	7	21	28
VII-C	9	20	29	VIII-C	8	23	31
VII-D	11	24	35	VIII-D	14	23	37
VII-E	10	24	34	VIII-E	13	23	36
VII-F	10	24	34	VIII-F	12	24	36
VII-G	10	24	34	VIII-G	12	24	36
VII-H	10	23	33	VIII-H	12	24	36
VII-I	10	24	34	VIII-I	12	24	36
VII-J	9	24	33	VIII-J	12	24	36
VII-K	9	24	33	VIII-K	14	22	36

¹¹ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus yang dikutip pada tanggal 31 Oktober 2018.

Kelas	L	P	Jumlah
IX-A	13	16	29
IX-B	15	14	29
IX-C	14	16	30
IX-D	11	26	37
IX-E	14	26	40
IX-F	14	26	40
IX-G	14	26	40
IX-H	14	26	40
IX-I	14	26	40
IX-J	14	24	38
IX-K	14	24	38

8. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Kudus

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan juga memiliki peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar, efektif, dan efisien apabila didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa kualitas pendidikan pada satuan pendidikan dapat dilihat dari lengkap tidaknya sarana dan prasarana yang tersedia. Berkaitan hal tersebut, MTs Negeri 1 Kudus telah memiliki sarana dan prasarana yang mampu mendukung proses pembelajaran. Sarana prasarana di sini memudahkan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dan menerima materi secara maksimal. Adapun sarana dan prasarana MTs Negeri 1 Kudus sebagai berikut.

Tabel 4.7
Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Kudus¹²

No.	Jenis Bangunan	Kondisi Baik	Total Luas Bangunan (m ²)
1.	Ruang kelas	33	63
2.	Ruang kepala madrasah	1	63
3.	Ruang guru	1	189
4.	Ruang tata usaha	1	63
5.	Laboratorium IPA	1	134
6.	Laboratorium komputer	1	80
7.	Laboratorium bahasa	2	160
8.	Ruang Perpustakaan	1	243
9.	Ruang UKS	1	23
10.	Ruang keterampilan	2	63
11.	Ruang kesenian	1	63
12.	Toilet guru	5	30
13.	Toilet peserta didik	10	60
14.	Ruang BK	1	40
15.	Gedung serba guna (aula)	2	260
16.	Ruang OSIS	1	21
17.	Masjid/mushola	1	243
18.	Ruang olahraga	1	
19.	Kamar asrama putra	3	189
20.	Kamar asrama putri	9	160
21.	Pos Satpam	1	4
22.	Kantin	3	27

¹² Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus yang dikutip pada tanggal 31 Oktober 2018.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas IX di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Akademik 2018/2019

Kompetensi pedagogik merupakan syarat wajib yang harus dimiliki seorang guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, khususnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyusun rencana pembelajaran, guru harus memiliki bekal agar pembelajaran yang diadakan dapat menciptakan peserta didik yang produktif, inovatif, kreatif, aktif, dan afektif sebagaimana yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013.

Berdasarkan data yang penulis peroleh di MTs Negeri 1 Kudus, para pendidik telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak H. Rakhmad Basuki, M. Pd. I., bahwa:

“Kompetensi pedagogik guru-guru di sini ya sudah mumpuni, sudah sesuai standar. Dari hasil pelatihan, guru-guru *kan* sudah diberikan pelatihan dan contoh-contoh terkait penyusunan RPP. Selain itu, dari kemampuan setiap pribadi guru itu sendiri pun sudah bisa.”¹³

Kemudian dilengkapi dengan pernyataan dari Bapak H. M. Taufiq Hidayat, S. Ag., M. Pd. yakni:

“MTs N 1 Kudus ini *kan* punya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), ada 13 mapel dan alhamdulillah semuanya berjalan. Melalui MGMP ini, guru-guru bermusyawarah untuk menyusun persiapan mengajar, perangkat pembelajaran, dan sebagainya, baik ada yang secara individu maupun melalui MGMP.”¹⁴

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Guru, kompetensi pedagogik di antaranya:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.

¹³ Wawancara dengan Bapak H. Rakhmad Basuki, M. Pd. I., selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 11.40 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak H. M. Taufiq Hidayat, S. Ag., M. Pd., selaku Kepala MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Rabu tanggal 31 Oktober 2018, pukul 09.40 WIB.

Memahami karakteristik peserta didik dari berbagai aspek dapat dilakukan dengan memantau peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Drs. Suwanto bahwa:

“Untuk mengetahui kemampuan peserta didik ya dari proses pembelajaran, pada waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.”

Hal serupa juga dijelaskan Ibu Hj. Noor Sa'diyah, S. Ag., M. Pd. I., bahwa:

“Ya pada saat pembelajaran itu *kan*. Contohnya pada saat memberikan pertanyaan kepada peserta didik apakah peserta didik itu sudah mampu memberikan jawaban atau belum atau bahkan dia sama sekali tidak paham, misalnya jawabannya kurang bagus atau bahkan tidak pas, tidak sesuai, tidak bisa memberikan jawaban secara optimal. Kemudian dari penalaran dan penyajian hasil yang belum sempurna, ini berarti *kan* peserta didik belum memahami materi yang dipelajari.”¹⁵

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Kemampuan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat dilihat dari variasi metode pembelajaran yang diterapkan dalam setiap pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Drs. Suwanto yakni:

“Dalam setiap pertemuan, guru hendaknya memberikan metode atau model pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran dapat berjalan secara aktif.”¹⁶

Senada dengan pernyataan tersebut, Ibu Hj. Noor Sa'diyah mengungkapkan bahwa:

“Dalam setiap pertemuan, pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan metode dan model pembelajaran yang lebih variatif, tujuannya agar peserta didik tidak mudah *boring*, jenuh, itu-itu saja

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Hj. Noor Sa'diyah, S. Ag., M. Pd. I., selaku guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Jumat tanggal 26 Oktober 2018, pukul 11.05 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Suwanto selaku guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 11.30 WIB.

dari pertemuan satu, dua tiga sama terus. Hal itu tidak hanya menjadikan peserta didik *boring*, mereka malah bisa menebak, “paling gini”, kan gitu. Nah, untuk menghindari hal tersebut, kita juga dapat memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Jadi mencari yang lebih bervariasi itu penting.”

- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Berdasarkan hasil dokumentasi, pengembangan kurikulum oleh guru mata pelajaran fikih kelas IX dapat diketahui dari bagaimana guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. Guru mampu merencanakan pembelajaran dengan rinci, baik dari menentukan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, hingga jenis penilaian hasil belajar.¹⁷

Sebagaimana yang diungkapkan Ahmad Ijmal al Farrosi yaitu:

“Kita biasanya disuruh mencatat dari yang sudah dijelaskan di papan tulis, kadang juga diskusi dan presentasi.”¹⁸

Kemudian Evi Ristiani juga memberikan pendapatnya bahwa:

Biasanya kita juga disuruh ngerjain LKS, kemudian dibahas sama-sama. Kadang diberi PR terus minggu depannya disuruh mengumpulkan.”¹⁹

Dwi Fanni Fadlillah juga mengungkapkan bahwa:

“Kita kadang diberi tugas kelompok untuk berdiskusi dan presentasi kadang juga diterangkan dan disuruh mencatat. Jika ada teman kita yang bertanya dijelaskan kembali dan kita jadi lebih paham.”²⁰

Selain itu, Abdillah Fadhil Iltizam G. juga berpendapat bahwa:

¹⁷ Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas IX MTs Negeri 1 Kudus yang dikutip pada tanggal 27 Oktober 2018.

¹⁸ Wawancara dengan Ahmad Ijmal al Farrosi, siswa kelas IX-H MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 09.40 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Evi Ristiani, siswa kelas IX-H MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 10.00 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Dwi Fanni Fadlillah, siswa kelas IX-H MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 09.50 WIB.

“Biasanya kita diskusi, presentasi, drama, dan diterangkan juga. Misal kita ada yang nanya, beliau menjawabnya dan kita jadi lebih paham.”²¹

Fitrah Bayu Maulana mengungkapkan bahwa:

“Beliau menggunakan metode-metode pembelajaran yang bermacam-macam, kadang diskusi, presentasi, drama, diterangkan, dan juga praktik.”²²

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Berdasarkan hasil observasi, guru telah mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru mampu memanfaatkan media pembelajaran seperti proyektor dan papan tulis, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan ini peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan optimal. Selain itu, guru mampu memberikan contoh-contoh materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.²³ Hal tersebut diungkapkan Ahmad Ijmal al Farrosi yakni:

“Misal ada *temen* yang bertanya, dijelaskan lagi dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Kadang diberikan contoh dari cerita kehidupan Pak Suwanto yang sesuai dengan materi.”²⁴

Selain itu, Fitrah Bayu Maulana juga mengungkapkan bahwa:

“Jika ada teman yang bertanya dijelaskan kembali dan diberikan contoh yang dekat dengan kita sehingga kita lebih paham.”²⁵

²¹ Wawancara dengan Abdillah Fadhil Iltizam G., siswa kelas IX-C MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Jumat tanggal 26 Oktober 2018, pukul 10.00 WIB.

²² Wawancara dengan Fitrah Bayu Maulana, siswa kelas IX-C MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Jumat tanggal 26 Oktober 2018, pukul 09.50 WIB.

²³ Observasi pada Pembelajaran Fikih Kelas IX Negeri 1 Kudus pada tanggal 26 Oktober 2018 dan 30 Oktober 2018.

²⁴ Wawancara dengan Ahmad Ijmal al Farrosi, siswa kelas IX-H MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 09.40 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Fitrah Bayu Maulana, siswa kelas IX-C MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Jumat tanggal 26 Oktober 2018, pukul 09.50 WIB.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru mata pelajaran fikih kelas IX dirasakan oleh peserta didik. Dwi Fanni Fadlillah mengungkapkan bahwa: “Pembelajarannya juga kadang ditayangkan video lewat LCD.”²⁶

Selain itu, ada ungkapan dari Fitrah Bayu Maulana yakni: “Ya kadang menggunakan proyektor untuk menerangkan, jadi lebih menarik.”²⁷

- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi, guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus telah memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pada jam pembelajaran fikih kelas IX-C yang diampu oleh Ibu Hj. Noor Sa’diyah, guru menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Dalam kesempatan ini, terlihat bahwa peserta didik memperagakan peran dalam drama dengan maksimal. Ada beberapa kelompok yang sangat antusias memeragakan perannya, terbukti mereka menggunakan atribut-atribut penunjang untuk menghidupkan drama yang ditampilkan. Mereka juga tidak segan-segan berperilaku layaknya peran yang dibawakan dalam cerita drama yang ditampilkan.

Pada jam pelajaran fikih kelas IX-H yang diampu oleh Bapak Drs. Suwanto, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi keilmuan yang telah dimiliki. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menuangkan pendapatnya terkait materi pembelajaran dalam memenuhi tugas yang diberikan oleh guru.

²⁶ Wawancara dengan Dwi Fanni Fadlillah, siswa kelas IX-H MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 09.50 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Fitrah Bayu Maulana, siswa kelas IX-C MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Jumat tanggal 26 Oktober 2018, pukul 09.50 WIB.

- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, dengan peserta didik.

Komunikasi antara guru dan peserta didik juga menjadi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Jika komunikasi dilakukan dengan baik, maka pembelajaran pun akan berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dirasakan oleh para peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Ijmal al Farrosi yakni:

“Saya nyaman dengan pembelajarannya Pak Suwanto, mudah dipahami dari bahasanya. Pembelajaran fikih yang selama 2 jam pelajaran dalam seminggu itu jadi menarik karena gaya bahasanya Pak Suwanto yang membuat kita lebih santai menerima pelajaran.”²⁸

Kemudian Dwi Fanni Fadlillah juga mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Pak Suwanto enak, setelah dijelaskan membahas soal-soal. Cara ngajarnya juga enak, saya suka gaya bahasanya.”²⁹

Hal yang sama dikatakan Evi Ristiani yakni:

“Saya suka sama pembelajarannya Pak Suwanto meski kadang saya kalau diajar ngantuk, soalnya waktu itu cuma diterangkan. Kalau diskusi dan presentasi saya tidak, kan kita harus berdiskusi sama teman untuk menyelesaikan tugas.”³⁰

Selain itu, ada ungkapan dari Fitrah Bayu Maulana yakni:

“Pembelajarannya Bu Sa’diyah itu menyenangkan, beda dari yang lain, beliau menggunakan metode-metode pembelajaran yang bermacam-macam, kadang diskusi, presentasi, drama, diterangkan, dan juga praktik.”³¹

Abdillah Fadhil Iltizam G. juga mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran Bu Sa’diyah lebih aktif, kreatif, mudah diterima murid-murid. Beliau juga sering menggunakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, jadi kita ngrasa

²⁸ Wawancara dengan Ahmad Ijmal al Farrosi, siswa kelas IX-H MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 09.40 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Dwi Fanni Fadlillah, siswa kelas IX-H MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 09.50 WIB.

³⁰ Wawancara dengan Evi Ristiani, siswa kelas IX-H MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 10.00 WIB.

³¹ Wawancara dengan Fitrah Bayu Maulana, siswa kelas IX-C MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Jumat tanggal 26 Oktober 2018, pukul 09.50 WIB.

enak kalau diajar beliau. Beliau juga kalau ngajar ditulis poin-poinnya dulu baru dijelaskan, jadi kita lebih paham.”³²

- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dijelaskan Bapak Drs. Suwanto yaitu:

“Pada akhir pembelajaran baik pada akhir setiap pertemuan atau akhir materi dapat dilakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana capaian peserta didik dalam menerima pembelajaran, yaitu dengan penilaian harian, penilaian tengah semester, dan juga penilaian akhir semester. Untuk mengevaluasi sikap, dapat dilakukan dengan observasi guru selama proses pembelajaran dan sebagai penunjangnya melalui penilaian diri dan penilaian antar teman.”³³

Ibu Hj. Noor Sa'diyah, S. Ag., M. Pd., juga menjelaskan bahwa:

“Untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan pengamatan sikap yang meliputi jurnal pengembangan sikap spiritual, sikap sosial, dan juga dilanjutkan dengan penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Jadi dalam Kurikulum 2013 itu ada empat aspek penilaian yaitu spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk penilaian sikap spiritual terdapat ketaatan beribadah, syukur, berdoa, dan toleransi beragama. Kemudian untuk penilaian sikap sosial terdapat kejujuran, disiplin, percaya diri, santun, tanggung jawab dan peduli. Selanjutnya, untuk pengetahuan ada tes tertulis, lisan, dan penugasan. Untuk keterampilan dengan kinerja proyek dan portofolio.”³⁴

- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Memanfaatkan hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dapat dilakukan untuk memantau perkembangan peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan Ibu Hj. Noor Sa'diyah, M. Pd. I., yakni:

³² Wawancara dengan Abdillah Fadhil Iltizam G., siswa kelas IX-C MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Jumat tanggal 26 Oktober 2018, pukul 10.00 WIB.

³³ Wawancara dengan Bapak Drs. Suwanto selaku guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 11.30 WIB.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Hj. Noor Sa'diyah, S. Ag., M. Pd. I., selaku guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Jumat tanggal 29 Oktober 2018, pukul 11.05 WIB.

“Memantau perkembangan peserta didik ya dapat dengan melakukan evaluasi yang dikerjakan pada setiap selesai pembelajaran, di mana evaluasi ini bisa juga dalam bentuk evaluasi formatif maupun sumatif.”³⁵

- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui usaha guru secara pribadi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang telah dimiliki sebagaimana ungkapan Ibu Hj. Noor Sa'diyah, S. Ag., M. Pd. I., yaitu:

“Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki ya kita jangan pernah berhenti mengikuti perkembangan dalam pembelajaran, membaca buku juga penting, kemudian mengikuti pelatihan untuk mengembangkan kompetensi yang sudah dimiliki.”³⁶

Hal yang sama juga dinyatakan Bapak Drs. Suwanto yakni:

“Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ya melalui pengembangan diri, misalnya mengikuti MGMP, seminar, dan pelatihan-pelatihan yang lain. Selain itu juga dapat dengan pengembangan inovasi”³⁷

2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 oleh Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas IX MTs Negeri 1 Kudus Tahun Akademik 2018/2019

Penyusunan RPP Kurikulum 2013 telah diatur dalam KMA RI Nomor 165 Tahun 2014 tentang pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Hal ini menjadi pedoman MTs Negeri 1 Kudus dalam melaksanakan Kurikulum 2013, khususnya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

³⁵ Wawancara dengan Ibu Hj. Noor Sa'diyah, S. Ag., M. Pd. I., selaku guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Jumat tanggal 26 Oktober 2018, pukul 11.05 WIB.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Hj. Noor Sa'diyah, S. Ag., M. Pd. I., selaku guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Jumat tanggal 26 Oktober 2018, pukul 11.05 WIB.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Suwanto selaku guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 11.30 WIB.

Kurikulum 2013. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak H. M. Taufiq Hidayat, S. Ag., M. Pd. bahwa:

“Penyusunan RPP didasarkan pada juknis (petunjuk teknis) penyusunan RPP dari Kementerian Agama yang kemudian dibedah bersama MGMP.”³⁸

Serupa dengan pernyataan tersebut, Bapak H. Rakhmad Basuki, M. Pd. I., menjelaskan bahwa:

“Penyusunan RPP disusun oleh masing-masing guru yang tergabung dalam MGMP tingkat madrasah, seperti guru-guru mapel PAI, utamanya mapel fikih bersatu menyusun perangkat pembelajaran termasuk RPP dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).”³⁹

Kemudian, rincian penyusunan RPP Kurikulum 2013 dijelaskan oleh Ibu Hj. Noor Sa’diyah, S. Ag., M. Pd. I., yakni:

“Sistem Penyusunan RPP yang pertama yaitu menganalisis silabus, kedua merumuskan tujuan, kemudian merumuskan indikator, yang mana indikator ini penting karena menjadi acuan dalam melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), setelah itu menentukan materi atau tema, kemudian juga menentukan metode, menjabarkan kegiatan pembelajaran, media dan jenis penilaian yang akan digunakan.”⁴⁰

Drs. Suwanto juga menjelaskan sistem penyusunan RPP Kurikulum 2013 yaitu:

“Dalam menyusun RPP yang pertama dilakukan yaitu menganalisis silabus, kemudian menentukan tujuan, indikator, materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran dan kegiatan penilaian yang akan digunakan.”⁴¹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah dipaparkan, hal ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 telah sesuai dengan pedoman dari Kementerian Agama, di mana para guru tergabung

³⁸ Wawancara dengan Bapak H. M. Taufiq Hidayat, S. Ag., M. Pd., selaku Kepala MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Rabu tanggal 31 Oktober 2018, pukul 09.40 WIB.

³⁹ Wawancara dengan Bapak H. Rakhmad Basuki, M. Pd. I., selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 11.40 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Hj. Noor Sa’diyah, S. Ag., M. Pd. I., selaku guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Jumat tanggal 26 Oktober 2018, pukul 11.05 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Suwanto selaku guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 11.30 WIB.

ke dalam MGMP untuk menyusun perangkat pembelajaran. Dalam penyusunan RPP itu sendiri dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menganalisis silabus
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran
- c. Merumuskan indikator
- d. Menentukan tema/materi
- e. Menentukan metode pembelajaran
- f. Menjabarkan kegiatan pembelajaran
- g. Menentukan media pembelajaran
- h. Menentukan jenis penilaian yang akan dilakukan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.

Penyusunan RPP Kurikulum 2013 memiliki komponen dan sistematika tertentu. Mengikuti hal tersebut, penyusunan RPP Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Kudus juga didasarkan pada komponen dan sistematika yang telah ada, hal ini diungkapkan Bapak Drs. Suwanto yakni:

“Dalam RPP Kurikulum 2013 itu terdiri dari identifikasi mapel, KI (kompetensi inti), KD (kompetensi dasar), indikator, tujuan, materi, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian.”⁴²

Serupa dengan pernyataan tersebut, Ibu Hj. Noor Sa'diyah, S. Ag., M. Pd. I., menjelaskan bahwa:

“RPP Kurikulum 2013 itu memuat yang pertama identitas mapel, kemudian KI (kompetensi inti), KD (kompetensi dasar), indikator pencapaian, tujuan, materi, metode, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komponen dan sistematika penyusunan RPP Kurikulum 2013 telah sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Agama. Adapun komponen dan sistematika penyusunan RPP Kurikulum 2013 yaitu:

⁴² Wawancara dengan Bapak Drs. Suwanto selaku guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 11.30 WIB.

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Kompetensi inti (KI)
- c. Kompetensi dasar (KD)
- d. Indikator pencapaian kompetensi
- e. Tujuan pembelajaran
- f. Materi pembelajaran
- g. Metode pembelajaran
- h. Kegiatan pembelajaran
- i. Sumber belajar
- j. Penilaian hasil pembelajaran

Penyusunan Kurikulum 2013 juga harus didasarkan pada beberapa pertimbangan, sebagaimana yang diungkapkan Ibu Hj. Noor Sa'diyah, S. Ag., M. Pd. I., bahwa:

“Karena RPP adalah suatu perencanaan, maka yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 adalah kesesuaian waktu; kemudian tingkat kesulitan materi, yang dikategorikan sulit atau sedang. Jika materi dikategorikan sulit, maka waktu yang dibutuhkan tidak bisa singkat, ini dapat dilakukan dengan mengadakan dua atau tiga kali pertemuan; dan juga penentuan indikator yang tepat, jadi misal materi A, apa saja yang perlu digali dari materi tersebut. Oleh karena itu, penentuan indikator yang tepat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik dengan optimal.”

Kemudian Drs. Suwanto juga mengungkapkan bahwa:

“Pertimbangan dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 di antaranya waktu; materi pembelajaran; media yang digunakan dalam pembelajaran, apakah mampu memudahkan dalam penyampaian materi atau tidak; dan juga metode pembelajaran, sebab metode juga mempengaruhi suasana pembelajaran.”

Pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 di antaranya yaitu:

- a. Alokasi waktu pembelajaran
- b. Tingkat kesulitan materi pembelajaran
- c. Indikator pencapaian kompetensi

- d. Media pembelajaran
- e. Metode pembelajaran

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 merupakan salah satu tugas guru sebelum mengadakan pembelajaran di kelas. Begitu pula di MTs Negeri 1 Kudus, seorang guru wajib menyusun RPP pada awal tahun pelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak H. Rakhmad Basuki, M. Pd. I., berikut:

“Pada awal tahun pelajaran guru harus mempunyai rencana pembelajaran, seperti kaldik (kalender akademik), penjabaran kaldik, penempatan alokasi waktu, penyusunan silabus, perangkat pembelajaran (RPP), dan evaluasi pembelajaran.”⁴³

Penyusunan RPP sebelum mengadakan pembelajaran penting dilakukan karena dengan persiapan yang matang, pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini dijelaskan Bapak H. M. Taufiq Hidayat, S. Ag., M. Pd. bahwa:

“RPP itu adalah persiapan, kita sebelum melakukan apapun juga butuh persiapan. Apabila persiapannya matang, tentu ketika pembelajaran pun, guru akan merasa nyaman. Selain itu, keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran pun akan tercapai. Sebab dalam RPP, guru akan merencanakan langkah-langkah pembelajaran, pendekatan dan metode yang akan digunakan, materi yang akan disampaikan, evaluasi yang akan dilakukan, juga pembagian waktunya. Sehingga guru akan lebih mudah dalam melakukan pembelajaran di kelas.”⁴⁴

Sesuai dengan hal tersebut, Ibu Hj. Noor Sa'diyah, S. Ag., M. Pd. I., juga mengungkapkan bahwa:

“RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang mana muatannya dapat disusun segala sesuatu yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Di samping itu, RPP juga dikembangkan secara rinci dengan mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku

⁴³ Wawancara dengan Bapak H. Rakhmad Basuki, M. Pd. I., selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 11.40 WIB.

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak H. M. Taufiq Hidayat, S. Ag., M. Pd., selaku Kepala MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Rabu tanggal 31 Oktober 2018, pukul 09.40 WIB.

panduan guru. Oleh karena itu, RPP sangat penting dalam penerapan pembelajaran Kurikulum 2013.”⁴⁵

Senada dengan ungkapan tersebut, Bapak Drs. Suwanto juga menjelaskan bahwa:

“RPP itu penting karena di dalamnya terdapat metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.”⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 merupakan suatu perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum mengadakan pembelajaran. Sebab di dalam RPP telah dijabarkan segala hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, baik dari materi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga nantinya pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

3. Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 oleh Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas IX MTs Negeri 1 Kudus Tahun Akademik 2018/2019

Berdasarkan studi dokumen RPP Kurikulum 2013 yang disusun oleh guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus, dapat diketahui bahwa penyusunannya telah sesuai dengan aturan yang telah ditentukan terkait pembelajaran Kurikulum 2013. Komponen-komponen yang tertulis dalam RPP mata pelajaran fikih kelas IX tersebut di antaranya identitas satuan pendidikan, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan indikator

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Hj. Noor Sa'diyah, S. Ag., M. Pd. I., selaku guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Jumat tanggal 26 Oktober 2018, pukul 11.05 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Suwanto selaku guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 11.30 WIB.

pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan, sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.⁴⁷

Selain dari dokumentasi RPP, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang diadakan oleh guru mata pelajaran fikih kelas IX telah sesuai dengan ketentuan pembelajaran Kurikulum 2013. Dalam penyelenggaraan pembelajarannya, guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus telah menggunakan pendekatan saintifik, di mana terdapat lima kegiatan belajar antara lain:

- a. Mengamati, pada jam pelajaran fikih kelas IX-C yang diampu oleh Ibu Hj. Noor Sa'diyah, S. Ag., M. Pd. I., guru memberikan gambaran umum terkait materi yang akan disampaikan sambil memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan menunjuk absen mereka secara acak. Peserta didik diperbolehkan menjawab dengan membaca buku atau berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Setelah itu, guru menuliskan poin-poin penting terkait materi "Jual Beli dan Qirad" di papan tulis dan kemudian menjelaskannya secara rinci. Pada kesempatan ini, peserta didik menyimak penjelasan guru dengan saksama.⁴⁸

Pada jam pelajaran fikih kelas IX-H yang diampu Bapak Drs. Suwanto, guru menjelaskan materi dengan alat bantu papan tulis. Misalnya, ketika guru menjelaskan sebuah hadis, beliau menuliskan hadis tersebut di papan tulis, kemudian memaknai kata demi kata serta menjelaskan maksud dari kandungan hadis tersebut. Dalam kesempatan ini, peserta didik menyimak dan mencatat dengan baik penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.⁴⁹

⁴⁷ Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas IX MTs Negeri 1 Kudus yang dikutip pada tanggal 27 Oktober 2018.

⁴⁸ Observasi pada Pembelajaran Fikih Kelas IX-C MTs Negeri 1 Kudus pada tanggal 26 Oktober 2018.

⁴⁹ Observasi pada Pembelajaran Fikih Kelas IX-H MTs Negeri 1 Kudus pada tanggal 30 Oktober 2018.

b. Menanya, pada jam pelajaran fikih kelas IX-C yang diampu oleh Ibu Hj. Noor sa'diyah, S. Ag., M. Pd. I., guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya setelah beliau memberikan gambaran umum tentang materi "Jual Beli dan Qirad". Dalam kesempatan ini, terdapat peserta didik yang mengajukan pertanyaan mengenai jual beli online. Guna merespon pertanyaan dari peserta didik, guru memberikan jawaban dan penjelasan terkait dengan jual beli online bahwa jual beli online boleh asalkan jelas barangnya, tidak ada unsur penipuan, dan suka sama suka. Selain itu, guru juga memberikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Pada jam pelajaran fikih kelas IX-H yang diampu Bapak Drs. Suwanto, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Namun pada kesempatan ini tidak ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan, sehingga guru balik memberikan pertanyaan terkait hadis yang telah dijelaskan.⁵¹

c. Mengumpulkan data, pada jam pelajaran fikih kelas IX-C yang diampu oleh Ibu Hj. Noor Sa'diyah, S. Ag., M. Pd. I., guru menerapkan metode demonstrasi, di mana peserta didik tergabung dalam beberapa kelompok bertugas menampilkan drama yang bertema materi "Jual Beli dan Qirad". Sebelum menampilkan drama, peserta didik harus mencari informasi tentang tema drama yang akan ditampilkan. Tema ini harus sesuai dengan materi yang dipelajari, sehingga peserta didik harus membaca dan menemukan cerita yang sesuai dengan tema yang akan ditampilkan nantinya.⁵²

Pada jam pelajaran fikih kelas IX-H yang diampu Bapak Drs. Suwanto, guru memberikan tugas untuk mencari contoh jual beli yang sah dan jual beli sah tapi terlarang. Untuk memenuhi tugas tersebut,

⁵⁰ Observasi pada Pembelajaran Fikih Kelas IX-C MTs Negeri 1 Kudus pada tanggal 26 Oktober 2018.

⁵¹ Observasi pada Pembelajaran Fikih Kelas IX-H MTs Negeri 1 Kudus pada tanggal 30 Oktober 2018.

⁵² Observasi pada Pembelajaran Fikih Kelas IX-C MTs Negeri 1 Kudus pada tanggal 26 Oktober 2018.

peserta didik harus membaca buku untuk menemukan informasi terkait tugas yang telah diberikan.⁵³

- d. Mengasosiasi, pada jam pelajaran fikih kelas IX-C yang diampu oleh Ibu Hj. Noor Sa'diyah, S. Ag., M. Pd. I., peserta didik terbagi dalam beberapa kelompok untuk menampilkan sebuah drama yang bertema "Jual Beli dan Qirad". Setiap kelompok akan bergiliran maju ke depan kelas untuk menampilkan sebuah drama hasil diskusi mereka sebelumnya.⁵⁴

Pada jam pelajaran fikih kelas IX-H yang diampu Bapak Drs. Suwanto. Ketika peserta didik mencari jawaban terkait tugas yang diberikan, peserta didik dapat memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi yang diperoleh dari membaca buku dengan informasi lainnya seperti pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga dapat mengambil kesimpulan untuk menjawab tugas yang diberikan.⁵⁵

- e. Mengkomunikasikan, pada jam pelajaran fikih kelas IX-C yang diampu oleh Ibu Hj. Noor Sa'diyah, S. Ag., M. Pd. I., peserta didik yang tergabung dalam beberapa kelompok bertugas menampilkan sebuah drama. Setiap kelompok akan mendapat giliran untuk maju ke depan kelas dan menampilkan drama hasil diskusi terkait cerita yang akan ditampilkan. Pada kesempatan ini, guru mengamati dan menilai hasil kinerja peserta didik.⁵⁶

Pada jam pelajaran fikih kelas IX-H yang diampu Bapak Drs. Suwanto, peserta didik mendapat tugas untuk memberikan contoh jual beli yang sah dan jual beli sah tapi terlarang. Setelah peserta didik

⁵³ Observasi pada Pembelajaran Fikih Kelas IX-H MTs Negeri 1 Kudus pada tanggal 30 Oktober 2018.

⁵⁴ Observasi pada Pembelajaran Fikih Kelas IX-C MTs Negeri 1 Kudus pada tanggal 26 Oktober 2018.

⁵⁵ Observasi pada Pembelajaran Fikih Kelas IX-H MTs Negeri 1 Kudus pada tanggal 30 Oktober 2018.

⁵⁶ Observasi pada Pembelajaran Fikih Kelas IX-C MTs Negeri 1 Kudus pada tanggal 26 Oktober 2018.

menemukan jawaban dari tugas yang diberikan, mereka harus menuliskan jawaban yang telah ditemukan di buku tulis.⁵⁷

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru terkait penyusunan dan penyelenggaraan pembelajaran Kurikulum 2013 dapat dikatakan baik.

Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terfasilitasi dengan adanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), baik di tingkat madrasah maupun di tingkat KKMTs. Hal ini berdasar pada ungkapan Bapak H. M. Taufiq Hidayat, S. Ag., M. Pd., bahwa, “Melalui MGMP ini, guru-guru bermusyawarah untuk menyusun persiapan mengajar, perangkat pembelajaran, dan sebagainya, baik ada yang secara individu maupun melalui MGMP.”⁵⁸

Selain menyusun RPP Kurikulum 2013, dalam MGMP tingkat KKMTs guru juga membuat alat peraga pembelajaran; pemetaan materi untuk PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), dan UAMBN (Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional); menyusun perangkat mengajar kelas VII. VIII. IX; serta membahas SKL UAMBN. Melalui MGMP ini juga, guru-guru mata pelajaran fikih semakin memahami, terampil dalam pembuatan bahan ajar fikih dengan baik dan benar sesuai kaidah yang telah ditentukan; semakin memahami dalam pembuatan modul mata pelajaran fikih yang mengacu pada Kurikulum 2013; semakin memahami dalam pembuatan karya tulis ilmiah, semakin terampil menyusun dan membuat soal-soal, menyusun instrumen penilaian dan mampu menelusuri minat anak didik; serta memahami dan terampil dalam penulisan PTK.⁵⁹ Kemudian pada MGMP tingkat madrasah, guru mata pelajaran fikih bergabung untuk membahas prota

⁵⁷ Observasi pada Pembelajaran Fikih Kelas IX-H MTs Negeri 1 Kudus pada tanggal 30 Oktober 2018.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak H. M. Taufiq Hidayat, S. Ag., M. Pd., selaku Kepala MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Rabu tanggal 31 Oktober 2018, pukul 09.40 WIB.

⁵⁹ Dokumentasi Pribadi Ibu Hj. Noor Sa'diyah, S. Ag., M. Pd. I., selaku guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus yang dikutip pada tanggal 19 Desember 2018.

(program tahunan), promes (program semester), alokasi waktu, serta perangkat pembelajaran lainnya terkait administrasi pendidikan yang dibebankan kepada guru untuk dilaporkan kepada kepala madrasah melalui waka kurikulum.⁶⁰

Kemudian untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang telah dimiliki, guru-guru dapat mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh madrasah, kabupaten, maupun Kemenag pusat. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak H. M. Taufiq Hidayat, S. Ag., M. Pd. bahwa:

“Ya melalui pemberdayaan MGMP, melalui pelatihan-pelatihan yang madrasah selenggarakan, melalui balai diklat, *kan* sering guru-guru kita dikirim ke Semarang untuk mengikuti diklat atau ke Kemenag pusat untuk mengikuti pelatihan-pelatihan. MGMP diselenggarakan tergantung mata pelajarannya. Dalam setahun itu ada yang 10 kali, ada yang hanya 4 kali, ada yang 6 kali, bermacam-macam tergantung kesepakatan dari guru-guru mapel tersebut. *Kan* ada MGMP tingkat kabupaten, MGMP tingkat KKM, dan ada MGMP tingkat madrasah. Jadi, para guru untuk meningkatkan mutunya dari situ, dari keaktifan mereka di MGMP.”⁶¹

Serupa dengan pernyataan tersebut, Bapak H. Rakhmad Basuki, M. Pd. I., mengatakan bahwa:

“Peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat diperoleh dari beberapa pelatihan. MGMP tadi ya, MGMP tingkat satu mapel, MGMP tingkat antar sekolah, dan dari beberapa pelatihan yang diadakan. Serta ada beberapa guru yang dipanggil untuk mengikuti diklat.”⁶²

Selama penulis mengadakan observasi di MTs Negeri 1 Kudus, dalam kesempatan yang sama juga terdapat pelaksanaan pelatihan guru MGMP Bahasa Inggris KKMTs Kabupaten Kudus tepatnya pada tanggal 20-21 Oktober 2018 dan 23-25 Oktober 2018 di MTs Negeri 1 Kudus. Hal ini

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Hj. Noor Sa'diyah, S. Ag., M. Pd. I., selaku guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Rabu tanggal 19 Desember 2018, pukul 09.30 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak H. M. Taufiq Hidayat, S. Ag., M. Pd., selaku Kepala MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Rabu tanggal 31 Oktober 2018, pukul 09.40 WIB.

⁶² Wawancara dengan Bapak H. Rakhmad Basuki, M. Pd. I., selaku waka Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018.

dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan MGMP menjadi sarana guru untuk meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki. Dalam hal ini khususnya kompetensi pedagogik guru yang menjadi bekal dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Selain dari sarana yang disediakan oleh madrasah guru juga berusaha untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogik yang telah dimiliki. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Noor Sa'diyah, S. Ag., M. Pd. I., bahwa:

“Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki ya kita jangan pernah berhenti mengikuti perkembangan dalam pembelajaran, membaca buku juga penting, kemudian mengikuti pelatihan untuk mengembangkan kompetensi yang sudah dimiliki.”⁶³

Hal yang sama juga dinyatakan Bapak Drs. Suwanto yakni:

“Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ya melalui pengembangan diri, misalnya mengikuti MGMP, seminar, dan pelatihan-pelatihan yang lain. Selain itu juga dapat dengan pengembangan inovasi”⁶⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru juga harus dilakukan dengan kemauan dan usaha guru dalam meningkatkan kompetensi yang sudah dimiliki. Dengan bekal kompetensi pedagogik yang optimal, pembelajaran yang diadakan oleh guru dapat menciptakan peserta didik yang kreatif, aktif, produktif, inovatif, dan afektif.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Akademik 2018/2019

Standar kompetensi guru dijelaskan dalam Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007, terdapat empat kompetensi yang wajib dimiliki yaitu

⁶³ Wawancara dengan Ibu Hj. Noor Sa'diyah, S. Ag., M. Pd. I., selaku guru mata pelajaran fiqih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Jumat tanggal 26 Oktober 2018, pukul 11.05 WIB.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Suwanto selaku guru mata pelajaran fiqih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 11.30 WIB.

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi-kompetensi ini akan menunjang tugas guru sebagai sosok pendidik dalam proses pendidikan.

Satu kompetensi yang menjadi bekal guru dalam mengadakan kegiatan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Di mana kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Implementasi kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus telah mengacu pada sepuluh indikator yang diatur dalam Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007, di antaranya yaitu:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. Dalam memahami karakteristik peserta didik, guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus memantaunya melalui proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara bergantian untuk mengetahui kemampuan yang telah dimiliki. Hal ini dapat dikatakan bahwa penguasaan karakteristik terhadap peserta didik mampu dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Penguasaan guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus dapat dikatakan cukup, sebab dalam merencanakan dan mengadakan pembelajaran guru mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait materi yang disampaikan. Hal ini didukung dengan penerapan metode, media, dan model pembelajaran yang bervariasi.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Dalam aspek ini, kemampuan guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus dapat dikatakan cukup. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) Kurikulum 2013. Penyusunan RPP ini telah mengacu pada regulasi pemerintah terkait pembelajaran Kurikulum 2013.

- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Pembelajaran yang mendidik mampu diberikan guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus kepada peserta didik dengan cara memberikan contoh terkait materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat lebih mudah menerima dan memahami materi yang sedang dipelajari.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi seperti penayangan video terkait materi pembelajaran pada LCD menjadi sarana guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik. Selain itu, hal tersebut juga dimanfaatkan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Setiap peserta didik pasti memiliki potensi yang tersimpan dalam dirinya. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini, guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus telah mampu memanfaatkan proses pembelajaran untuk dijadikan wadah pengembangan potensi peserta didik. Di mana kreativitas peserta didik dapat digali dan mampu menghasilkan hasil belajar yang optimal.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, dengan peserta didik. Komunikasi menjadi alat untuk menjalin hubungan antara guru dan peserta didik. Apabila guru mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik, maka pembelajaran pun akan berjalan dengan baik. Sebab peserta didik merasa nyaman dengan pembawaan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Evaluasi yang mengacu pada empat aspek penilaian yaitu, aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan dapat menjadi tolok ukur guru dalam menilai sejauh mana kemampuan peserta didik, baik dalam pemahaman kognitif, afektif, maupun psikomotor peserta didik.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Setelah mengadakan evaluasi pembelajaran guru dapat memanfaatkannya untuk refleksi pembelajaran yang diadakan oleh guru. Sehingga pada proses pembelajaran selanjutnya dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih optimal.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Menindaklanjuti pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi peserta didik, guru juga harus terus meningkatkan kemampuan yang dimiliki, sehingga pembelajaran yang diadakan akan menciptakan peserta didik yang kreatif, aktif, produktif, afektif, dan inovatif.

2. Analisis Data Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 oleh Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas IX MTs Negeri 1 Kudus Tahun Akademik 2018/2019

Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses

pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.⁶⁵

Ada empat aspek yang menjadi fokus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013. Salah satunya ialah kompetensi akademik di mana guru harus menguasai metode penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa.⁶⁶ Guru merupakan kunci utama pelaksanaan kurikulum 2013. Guru yang mengadakan pembelajaran di kelas harus memiliki standar kompetensi. Khusus pada pelaksanaan pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, di antaranya memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.⁶⁷

Merancang pembelajaran merupakan salah satu tugas guru sebelum mengadakan pembelajaran. Sebagaimana tugas guru di MTs Negeri 1 Kudus, setiap guru berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran pada awal tahun pelajaran. Perangkat pembelajaran khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh masing-masing guru. Setelah itu, dikumpulkan pada koordinator mata pelajaran, diperiksa dan diteliti oleh waka kurikulum, hingga kemudian disetujui oleh kepala madrasah dengan membubuhkan tanda tangan pada setiap RPP yang telah dibuat.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, guru tergabung dalam MGMP tingkat madrasah. Kegiatan guru dalam MGMP tingkat madrasah selain menyusun perangkat pembelajaran, juga menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk capaian nilai minimal mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran fikih. Di MTs Negeri 1 Kudus terdapat 13 MGMP tingkat madrasah, jumlah ini sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang ada. Pelaksanaan MGMP ini diadakan 6-10 kali dalam

⁶⁵ Permenag RI, "000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab," 09 Desember 2013.

⁶⁶ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), 22.

⁶⁷ Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2012), 145-146.

satu tahun pelajaran, pelaksanaan ini disesuaikan dengan kesepakatan guru–guru mata pelajaran.

Meski tergabung dalam MGMP, guru sudah sepatutnya mengerti urgensi dari penyusunan perangkat pembelajaran khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dikatakan bahwa, RPP merupakan hal penting yang menjadi persiapan seorang guru sebelum mengadakan pembelajaran. Jika persiapannya matang, maka pelaksanaan pembelajarannya pun akan terasa mudah, keberhasilan pembelajaran akan diraih, serta tujuan pembelajaran pun juga dapat dicapai.

RPP menjadi penting karena memuat berbagai macam komponen seperti, identitas mata pelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Apabila komponen ini telah disusun secara runtut dan sistematis, maka akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan lancar, efektif, dan efisien tanpa adanya hambatan yang disebabkan guru belum mengetahui kegiatan apa yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, dengan adanya RPP guru dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran bahkan sebelum mengadakan pembelajaran.

Dalam menyusun RPP, hendaknya guru mengikuti langkah-langkah sebagaimana Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014. Dijelaskan bahwa langkah-langkah penyusunan RPP di antaranya, mengkaji silabus, mengidentifikasi materi pembelajaran, menentukan tujuan, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar.⁶⁸ Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran fikih kelas IX, dapat diketahui bahwa penyusunan RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran fikih telah sesuai dengan regulasi pemerintah. Di mana guru

⁶⁸ KMA RI, “165 Tahun 2014, Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab,” 17 Oktober 2014.

melakukan langkah-langkah penyusunan yaitu; menganalisis silabus, menentukan tujuan, menentukan indikator, menentukan materi, menentukan metode pembelajaran, menjabarkan kegiatan pembelajaran, menentukan media, dan menentukan jenis penilaian.

Dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara langkah-langkah penyusunan RPP Kurikulum 2013 dari peraturan pemerintah dengan langkah-langkah yang guru mata pelajaran fikih lakukan. Guru mata pelajaran fikih juga memiliki beberapa pertimbangan dalam menyusun RPP Kurikulum 2013, di antaranya alokasi waktu pembelajaran, tingkat kesulitan materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, media pembelajaran, dan juga metode pembelajaran. Hal ini menjadi pertimbangan sebab melihat situasi dan kondisi kelas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 mata pelajaran fikih kelas IX dapat dikatakan baik.

3. Analisis Data Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 oleh Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas IX MTs Negeri 1 Kudus Tahun Akademik 2018/2019

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran fikih kelas IX telah berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan pembelajaran fikih kelas IX telah mengacu pada lima kegiatan belajar yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013 di antaranya yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pendidik dan peserta didik juga memiliki hubungan timbal balik yang saling menguntungkan, di mana peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan lima kegiatan belajar tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik mampu menjadi manusia yang kreatif, aktif, produktif, dan inovatif.

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013, guru harus mampu menyajikan pembelajaran dengan variasi metode yang menarik. Selain itu, guru juga harus mampu memberikan pengalaman pembelajaran kepada peserta didik dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Ngainun Naim mengungkapkan bahwa pada dasarnya, masing-masing peserta didik memiliki beragam potensi dan kecerdasan. Aspek inilah yang seharusnya dipahami dan dikembangkan dalam proses pembelajaran.⁶⁹ Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus ketika mengadakan pembelajaran di kelas, guru memandang peserta didik dengan kedudukan yang sama. Peserta didik diberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan kompetensinya.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, meng-konstruksi, dan menggunakan pengetahuan.⁷⁰ Sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013 tersebut, guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mencari informasi, menyelesaikan suatu masalah, dan menyampaikan pendapat berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pembelajaran dapat mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki.

Seperti halnya dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuangkan idenya dalam sebuah drama bertema “Jual Beli dan Qirad”. Pembelajaran yang diadakan oleh guru mata pelajaran fikih Ibu Hj. Noor Sa’diyah, S. Ag., M. Pd. I., ini dapat dijadikan sebagai ruang

⁶⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memeberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 19.

⁷⁰ KMA RI, “165 Tahun 2014, Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab,” 17 Oktober 2014.

kreativitas peserta didik. Pengetahuan awal yang dimiliki setiap peserta didik dapat dikolaborasikan untuk menciptakan sebuah drama. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pengembangan kompetensi kognitif peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Dengan tujuan yang sama, namun berbeda metode. Pembelajaran fikih oleh Bapak Drs. Suwanto memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya melalui pemberian tugas. Tugas untuk mencari informasi terkait materi pembelajaran dapat dijadikan sebagai bentuk usaha peserta didik untuk mengkolaborasikan pengetahuan yang dimiliki dengan informasi yang diperolehnya. Kegiatan ini mampu dijadikan sebagai proses pengembangan potensi peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus telah sesuai dengan yang diamanatkan pemerintah, dimana kompetensi tersebut untuk membentuk peserta didik yang kreatif, inovatif, produktif, dan afektif.

Terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru, MGMP merupakan salah satu wadah yang dapat dimanfaatkan guru untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki, sehingga pembelajaran Kurikulum 2013 dapat menciptakan peserta didik yang produktif, inovatif, kreatif, aktif, dan afektif sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.